

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani: Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang

Abd Majid

¹*Nahdiah Nurul Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia*

Corresponding Author: Abd Majid, abd.majid@iainpare.ac.id

Submitted: 08 September 2024 / Accepted: 23 November 2024 / Published: 30 November 2024

DOI : 10.35905/sosiologia.v3i1.12944

ABSTRACT

The socio-economic life of the community is an important aspect in the structure of society, influenced by many factors such as economic activity, education level, type of work, and income level. In Ulusaddang Village, economic conditions play a crucial role in directing socio-economic change in the community. The purpose of this study is to determine the causes of socio-economic change and the impact of social change on the socio-economic life of farmers. This study uses a qualitative descriptive research type, which aims to describe in more detail the socio-economic life of farmers and social change. The theories used in the study are Piotr Sztompka's theory of social change and social exchange. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation with data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the causes of socio-economic change in farmers in Ulu Saddang Village involve changes in community planting patterns, communication networks, and farmer education. The social changes that occur have a significant impact on the socio-economic life of farmers, including increased economic income, rapid exchange of information, increased farmer solidarity, shifts in values and culture.

KEYWORDS:

Economic, Farmers, Social Change,

ABSTRAK

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat menjadi aspek penting dalam struktur masyarakat, dipengaruhi oleh banyak faktor seperti aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Di Desa Ulusaddang, kondisi ekonomi memainkan peran krusial dalam mengarahkan perubahan sosial ekonomi di tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi dan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan lebih rinci mengenai kehidupan sosial ekonomi petani dan perubahan sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu, teori perubahan sosial Piotr Sztompka dan pertukaran sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang melibatkan perubahan pola tanam masyarakat, jaringan komunikasi, dan pendidikan petani. Perubahan sosial yang terjadi memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial ekonomi petani, termasuk peningkatan pendapatan ekonomi, pertukaran informasi yang cepat, peningkatan solidaritas petani, pergeseran nilai dan budaya.

KATA KUNCI:

Ekonomi Petani, Perubahan Sosial



@2024 The Author(s). Published by Program Study Sociology of Religion, State Islamic University of Parepare. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Masyarakat dalam suatu desa biasanya terdapat kelompok sosial masyarakat, karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup bersama satu sama lain dan saling membutuhkan maka sering disebut sebagai makhluk sosial. Selain itu, dalam masyarakat terdapat pendapatan masyarakat yang menjadi sumber mata pencaharian. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat menjadi suatu kedudukan atau posisi yang menjadi penting dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan lain sebagainya.olehnya itu dengan kondisi ekonomi tersebut dapat mengakibatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Ulusaddang.

Desa memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi. Sumber daya memiliki nilai-nilai tertentu yang dianggap mampu memberikan kekuatan, baik secara moral maupun material untuk meningkatkan atau pengembangan satu wilayah, dan peningkatan tarap kehidupan masyarakat serta penurunan permasalahan sosial.¹ Permasalahan yang terjadi dalam kondisi sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang, seperti kurangnya sumber daya manusia, minimnya pengetahuan, petani masih menggunakan metode tradisional yang kurang efesien, pergeseran nilai dan budaya akibat modernisasi juga mempengaruhi pola kehidupan sosial di desa, dan infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan, transportasi, dan fasilitas penyimpanan hasil panen dapat menghambat distribusi dan pemasaran hasil pertanian.

Dampak yang terjadi dalam perubahan sosial di masyarakat, tidak terlepas dari perkembangan tatanan kehidupan pada masyarakat luar, terutama di era globalisasi yang menuntut masyarakat untuk menjadi bagian di dalamnya. Hal ini menyebabkan banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Perubahan itu ditandai dengan dibukanya perdagangan bebas antara bangsa yang memudahkan orang asing untuk memperkenalkan budaya, ekonomi, IPTEK, politik dan ideology mereka. Dengan demikian, Perubahan yang terjadi pada tatanan sosial kemasyarakatan bangsa Indonesia akan berdampak langsung pada masyarakat. Dampak tersebut dapat dimaknai sebagai perubahan yang ditimbulkan perubahan tersebut baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positif secara nyata akan membawa masyarakat kepada tingkat kehidupan yang baik, seperti adanya kemajuan IPTEK, tata nilai, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Sedangkan pengaruh negatifnya tentu saja akan membawa masyarakat kepada pola hidup konsumtif, menipisnya identitas budaya, individualistik, wesretnisasi, serta kesenjangan sosial.²

Perubahan sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang dilandasi oleh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi: pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi, seperti masyarakat yang semulanya berkomunikasi secara langsung, saat ini perlahan-lahan berubah menjadi masyarakat yang berkomunikasi lewat sosial media. Sedangkan faktor internal meliputi: rendahnya sumber daya manusia, dan pendidikan yang minim. Olehnya itu masyarakat yang ada di Desa Ulusaddang memanfaatkan lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Konsep sosial ekonomi yang terdapat dalam lingkungan masyarakat di Desa Ulusaddang misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan penghasilan. Orang desa tidak memerlukan dorongan untuk bekerja keras akan tetapi kebiasaan mereka dalam bekerja yang harus diubah dengan cara disiplin agar tenaga yang mereka keluarkan sesuai dengan tenaga mesin dengan memberi hasil

¹ Abd. Rasyid, Mustamin, and Bambang Tri Prasetyo, "Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang," *Jurnal Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 157, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/sosiologia>.

² Budijarto Agus, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila," *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 6, no. 2 (2020): 15.

yang seefektifnya. Walaupun masyarakat desa suka bekerja keras akan tetapi jika mereka bekerja dalam sistem produksi modern mereka juga harus mengubah kebiasaannya. Di desa Ulusaddang yang mayoritas penduduk berprofesi petani serta penghasilan utama masyarakat yakni dari hasil pertanian itu sendiri. Di desa tersebut terdapat beberapa petani di antaranya petani kopi, petani coklat, petani cengkeh dan petani jagung. Dalam bidang ekonomi masyarakat di Desa Ulusaddang masih terbilang kurang dikarenakan keterampilan dan pengetahuan yang kurang di barengi dengan rendahnya sumber daya masyarakat atau latar belakang pendidikan yang minim, kurang dalam hal memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk menambah pendapatan, kurang dalam hal informasi perkembangan teknologi. Akibat dari kurangnya pemahaman akan hal tersebut berakibat terhadap pola pikir masyarakat baik dalam hal inovasi maupun dalam hal pemanfaatan media sosial.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas peneliti memeliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penyebab perubahan sosial dan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Kegunaan dari penelitian ini yakni di harapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi dan perubahan sosial masyarakat petani. Serta penelitian dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial ekonomi serta menjadi sumbangan pengetahuan terutama yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap masalah kondisi kehidupan sosial ekonomi petani.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.2 Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka

Teori perubahan sosial Piotr Sztompka yang berpendapat bahwa perubahan sosial adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat pada waktu yang berbeda dan kemudian mempengaruhi unsur-unsur sistem tersebut, baik itu keluarga, politik, ekonomi, dan lain-lain. Sztompka menekankan peran aktor manusia, baik aktor individu maupun kolektif, dalam perubahan sosial, evolusi (proses lambat), revolusi (proses cepat), serta sumber perubahan eksternal dan internal. Menurut Sztompka perubahan sosial yang ada dimasyarakat terdapat tiga kriteria. Kriteria tersebut adalah studi tentang perbedaan, pengamatan pada sistem sosial, dimensi ruang yang erat kaitanya dengan sistem historis.³ Dalam hal ini perubahan sosial yang ada di masyarakat lama kelamaan membawa masyarakat kedalam keadaan yang lebih baik dan menguntungkan.

Piotr Sztompka terkenal sebagai seorang sosiolog yang memiliki kontribusi signifikan dalam berbagai aspek sosiologi, termasuk perubahan sosial. Pemikirannya sering mencakup ide-ide yang relevan dengan dinamika perubahan sosial. Berikut adalah beberapa gagasan dan pendekatan yang dapat dihubungkan dengan pemikiran Sztompka mengenai perubahan sosial:⁴

- a. Teori Sosiologi Umum: Sztompka sering menggunakan pendekatan sosiologi umum untuk membahas perubahan sosial. Ia mungkin mengeksplorasi konsep-konsep seperti modernisasi, globalisasi, differensiasi sosial, dan interaksi sosial dalam konteks perubahan masyarakat.
- b. Dinamika Sosial: Sztompka dapat melihat perubahan sosial sebagai bagian dari dinamika sosial yang lebih luas. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana struktur sosial, nilai, dan norma dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap faktor-faktor internal dan eksternal.
- c. Keterkaitan Antara Individu dan Masyarakat: Sztompka mungkin menyoroti pentingnya interaksi antara individu dan masyarakat dalam proses perubahan sosial. Bagaimana tindakan individu dan kelompok mempengaruhi dinamika perubahan sosial dapat menjadi fokus perhatiannya.
- d. Perspektif Multidisipliner: Sztompka dikenal karena mengadopsi pendekatan multidisipliner. Oleh karena itu, dalam membahas perubahan sosial, ia mungkin mengintegrasikan wawasan dari berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.

³ Firdaus, Arief Hidayatullah, and Wardiman, "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)," Komunikasi Dan Kebudayaan 6, no. 2 (2019): 28.

⁴ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Kencana, 2017), h.2

- e. Pengaruh Konteks Global: Mengingat ketertarikannya pada isu-isu global, Sztompka mungkin mengeksplorasi bagaimana perubahan sosial di tingkat lokal terkait dengan perubahan sosial di tingkat global. Globalisasi dan interkoneksi dunia dapat menjadi aspek penting dalam pemikirannya.

2.3 Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial yang dibangun oleh George Homans menurutnya bahwa kelahiran teori pertukaran sosial sebagai sebuah sebuah perspektif penting dalam sosiologi, karena jantung sosiologi terletak dalam studi interaksi dan perilaku individu. Teori pertukaran tidak hanya memusatkan perhatian pada perilaku individu, tetapi juga pada interaksi antar individu yang menyebabkan terjadinya pertukaran imbalan dan kerugian. Dasar pemikirannya ialah bahwa interaksi kemungkinan berlanjut apabila ada pertukaran imbalan, sebaliknya jika dalam sebuah pertukaran terdapat kerugian terhadap salah seorang dari kedua belah pihak, maka kecil kemungkinan usaha tersebut akan berlanjut.⁵

Teori ini melihat hubungan pribadi dalam pandangan pengorbanan dan keuntungan (*Cost and Rewards*). Olehnya itu, teori ini meninjau hubungan pribadi dalam sebuah pandangan pengorbanan berbanding keuntungan. Para peneliti dalam teori pertukaran sosial mengemukakan pendapatnya bahwasanya semua orang dapat mengukur hubungan mereka dengan melihat pengorbanan dan keuntungan. Teori pertukaran sosial dalam prespektif psikologi dan sosiologi yang menerangkan bahwa perubahan sosial masyarakat dan stabilitas sebagai suatu proses pertukaran yang dinegosiasikan antar pihak. Teori pertukaran sosial melihat pertukaran sebagai suatu perilaku sosial yang dapat dilihat dari hasil ekonomi maupun bentuk sosial masyarakat, secara umum teori pertukaran sosial telah dianalisis dengan membandingkan antara intraksi manusia dalam sebuah perdagangan.⁶

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih rinci terkait tutur kata, perilaku yang dapat diamati dan dipelajari dari perspektif yang lengkap dan konprehensif oleh individu, kelompok, komunitas, atau organisasi.⁷ Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat meneliti terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni di Desa Ulu Saddang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Dengan teknik pengumpulan data melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data meliputi sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan langsung dari sumber data.⁸ Sedangkan data sekunder adalah suatu data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yaitu data yang diperoleh berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku, literature, website, dan informasi berbagai instansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Petani

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat. Dengan memahami dinamika kehidupan masyarakat dapat lebih siap menghadapi dan mengelola perubahan yang terjadi agar mencapai kesejahteraan bersama. Adapun penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan petani di Desa Ulu Saddang sebagai berikut:

- a. Perubahan Pola Tanam Masyarakat

⁵ George Ritzer, Teori Sosiologi Modern (Cet;1 Jakarta: Kharisma Putra Utama 2014), h.89

⁶ Lukman Saleh Waluyo and Ilya Revianti, "Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder Di Indonesia)," Informatik: Jurnal Ilmu Komputer 15, no. 1 (2019): 22–23, <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>.

⁷ Moelong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Edisi Revisi : Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2017) h. 4

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.23

Perubahan ini mengacu pada perubahan dalam pola tanam dan jenis tanaman yang di tanam oleh petani merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat petani. Bertani merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, akan tetapi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat terkhusus dari segi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Perubahan ini mendorong petani untuk mencari cara baru dan lebih efektif dalam mengelola lahan pertanian mereka. Salah satu cara yang diambil adalah dengan mengganti jenis tanaman yang ditanam. Dengan beralih ke jenis tanaman yang lebih menguntungkan, para petani berharap dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi dan inovasi dalam bidang pertanian sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga di tengah perubahan zaman yang dinamis. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hasan. H, selaku petani yang ada di Ulu Saddang ia mengatakan bahwa:

"Saya ini dulunya seorang petani kopi sejak 10 tahun lamanya, dari hasil panen kopi itu sendiri hanya bisa di panen setahun sekali dan itu tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga saya, sehingga kemudian saya akhirnya mencoba untuk beralih menanam jagung, dan Alhamdulillah semenjak saya bertani jagung hasilnya itu dapat mencukupi kebutuhan keluarga setiap harinya".⁹

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan diatas diketahui bahwa perubahan pola tanam masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi. Dengan beralih ke jenis tanaman yang lebih menguntungkan, para petani berupaya meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Perubahan ini sejalan dengan teori perubahan sosial Piotr Sztompka, yang menyatakan bahwa perubahan sosial adalah proses dinamis yang melibatkan transformasi dalam struktur dan fungsi masyarakat seiring waktu.¹⁰ Perubahan pola tanam masyarakat ini membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat petani. Adaptasi ini mencerminkan pentingnya inovasi dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, serta kemampuan masyarakat untuk merespons dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muh. Thamrin, selaku masyarakat petani ia mengatakan bahwa:

"Alasan saya lebih memilih untuk bertani jagung karena saya lihat dari segi perawatannya yang tidak terlalu sulit dan pasarannya sangat mudah dijangkau sehingga sangat membantu dalam menambah pemasukan ekonomi keluarga, dan itu akhirnya menjadi salah satu upaya tetap saya untuk meningkatkan pemasukan".¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa informan diatas ialah diketahui memang benar bahwa masyarakat petani yang ada di Desa Ulu Saddang lebih memilih untuk bertani jagung dikarenakan masalah ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Olehnya itu dengan bertani jagung masyarakat dapat mengelola keuangan dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kebutuhan setiap harinya dapat terpenuhi. Peralihan ke tanaman jagung ini menunjukkan bahwa petani di Desa Ulu Saddang mencari cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Langkah ini tidak hanya membantu petani memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi dalam keluarga mereka.

Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial Piotr Sztompka, yang menekankan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai respons terhadap perubahan kondisi ekonomi. Petani di Desa Ulu Saddang telah menunjukkan adaptasi yang signifikan dalam praktik pertanian mereka sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

b. Jaringan Komunikasi

Adanya jaringan komunikasi telah mempengaruhi perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Dalam beberapa aspek, jaringan komunikasi telah membantu meningkatkan efisiensi dan

⁹ Hasan. H, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

¹⁰ Irwan, Indraddin, Strategi Dan Perubahan Sosial, 1st ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016).

¹¹ Muh. Thamrin, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

produktivitas petani, serta membuka peluang baru dalam penjualan produk pertanian. Misalnya, dengan adanya platform pasar online, petani dapat menjual produknya secara lebih efektif dan menjangkau lebih banyak konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, jaringan komunikasi juga telah membantu petani dalam mengakses informasi yang cepat dan teknologi yang lebih baik, seperti ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya pertanian yang lebih efektif dan efisiensi biaya. Namun, perubahan sosial ekonomi petani juga dapat berdampak negatif jika petani tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan teknologi secara efektif, seperti ketimpangan dalam akses jaringan komunikasi dan kemampuan teknologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Nurdin ia mengatakan bahwa:

*"Alhamdulillah dengan masuknya jaringan komunikasi di kampung, itu memudahkan saya untuk memasarkan jagung saya karena tinggal menghubungi pembeli lewat HP dan jika ada yang membutuhkan jagung dalam jumlah banyak tidak perlu susah-susah keluar ke pasar dan tinggal menghubungi saya, tidak seperti sebelum masuknya jaringan komunikasi karena saya harus mendatangi rumah pembeli dan hal itu memakan waktu yang lama serta tenaga jadi lebih terkuras"*¹²

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan diatas diketahui bahwa jaringan komunikasi merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani. Perubahan sosial terjadi sebagai respons terhadap interaksi antara berbagai faktor, termasuk teknologi. Dengan adanya jaringan komunikasi yang memfasilitasi akses informasi dan interaksi yang lebih cepat antara petani dan pembeli. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam perdagangan hasil panen, tetapi juga mempengaruhi cara petani mengelola waktu, sumber daya, dan interaksi sosial mereka dalam masyarakat.

Piotr Sztompka menggambarkan hal tersebut dalam teori perubahan sosial bahwa perubahan dalam teknologi dan komunikasi dapat mengubah struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Jaringan komunikasi tidak hanya sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai penyebab utama dalam menggerakkan perubahan sosial ekonomi di komunitas pertanian.¹³ Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Rusli ia mengatakan bahwa:

*"Adanya jaringan komunikasi yang masuk di kampung, itu sangat memudahkan saya berkomunikasi dengan cepat apabila ada keperluan dengan orang lain, misalnya kita mau adakan rapat dengan sesama kelompok tani kita tidak perlu repot-repot berjalan ke masjid dan menyampaikannya setiap hari jum'at karena kita sudah bisa menyampikannya di grub WA dan jika akan ada yang berhalangan hadir bisa dengan mudah melapor di grup, ini tentu juga sangat menghemat waktu kami."*¹⁴

Hasil penelitian dengan informan di atas menunjukkan bahwa masuknya jaringan komunikasi, seperti penggunaan WhatsApp (WA), memainkan peran penting dalam menyebabkan perubahan sosial ekonomi yang positif bagi petani. Informan di atas mengungkapkan bahwa jaringan komunikasi ini memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan cepat dan efisien, tanpa perlu mengadakan pertemuan fisik secara rutin di masjid atau tempat lain. Dengan penggunaan WhatsApp, petani dapat dengan mudah berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengatur kegiatan seperti rapat kelompok tani dengan lebih efisien. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih terorganisir dalam menjalankan kegiatan pertanian dan aktivitas sosial ekonomi lainnya.

Perubahan ini sesuai dengan teori perubahan sosial Piotr Sztompka, yang menekankan bahwa perubahan sosial dapat dipicu oleh perubahan dalam teknologi komunikasi dan interaksi sosial. Jaringan komunikasi modern tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi mengelola informasi, dan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi mereka.¹⁵ Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Salmatadewa, ia mengatakan bahwa:

¹² Nurdin, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

¹³ Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal," Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik 21, no. 1 (2017): 35.

¹⁴ Rusli, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

¹⁵ Fauzi Eka Putra, "Revolusi Komunikasi Dan Perubahan Sosial (Dampak Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa)," Karefa 9, no. 2 (2020): 270.

*"Saya bersyukur dan senang sekali karena ada jaringan komunikasi itu membantu saya dalam bertani contohnya saya bisa mendapatkan informasi yang mengenai cara bertani yang baik dan efisien, saya juga bisa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang hal-hal yang tidak seharusnya saya lakukan ketika sedang bertani dengan cara mengakses informasi-informasi yang ada di internet serta manfaat lainnya yang saya dapatkan dengan adanya jaringan komunikasi."*¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan di atas setelah masuknya jaringan komunikasi masyarakat petani di Desa Ulu Saddang menunjukkan bahwa jaringan komunikasi telah mempengaruhi kehidupan petani di Desa Ulu Saddang secara Signifikan. Hal itu di sebabkan karena jaringan komunikasi telah membantu petani dalam berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi mereka dan menyebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang.

Piotr Sztompka mengemukakan bahwa perubahan sosial terjadi melalui interaksi antara faktor-faktor sosial, termasuk teknologi dan komunikasi.¹⁷ Dalam konteks ini, masuknya jaringan komunikasi telah memfasilitasi perubahan sosial ekonomi dengan akses informasi yang lebih luas, meningkatkan koneksi sosial, dan membuka peluang baru dalam pertanian atau pemasaran hasil pertanian. Perubahan ini bisa mencakup peningkatan akses terhadap pasar, pengetahuan terkait pertanian. Dengan demikian, jaringan komunikasi tidak hanya berperan sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang penting dalam mendorong transformasi ekonomi dan sosial di Desa Ulu Saddang.

c. Pendidikan petani

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan petani dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Dalam beberapa penelitian, pendidikan ditempatkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup petani dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan sumber daya. Dalam konteks kehidupan sosial ekonomi petani, pendidikan dapat membantu petani dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengatur produksi, dan menghadapi perubahan iklim. Pendidikan juga dapat membantu petani dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya teknologi dan inovasi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Selain itu, pendidikan dapat membantu petani dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kesejahteraan lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Bakri selaku masyarakat petani, ia mengatakan bahwa:

*"Pendidikan dan pengetahuan adalah kunci bagi kami para petani untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada seiring berkembangnya zaman. Dengan pendidikan, kami bisa belajar cara-cara baru bagaimana mengelola lahan, meningkatkan produksi, mengatasi masalah pertanian dan menjaga kesejahteraan lingkungan. Dan juga kami bisa lebih memahami pentingnya teknologi dalam membantu kami bekerja lebih baik, lebih cepat, efisien dan menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu dan dengan teknologi juga bisa membuat kami menghemat tenaga pekerjaan yang tadinya membutuhkan 6-10 untuk menyelesaikan satu pekerjaan menjadi hanya membutuhkan 1-3 orang saja karena banyak terbantu dengan teknologi yang sudah maju"*¹⁸

Hasil penelitian dari informan diatas diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi petani dan juga salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi. Dengan adanya pendidikan sebagai agen perubahan dapat menciptakan masyarakat yang lebih dinamis dan adaptif, mampu menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di dunia pertanian saat ini.

Menurut Piotr Sztompka pendidikan merupakan salah satu faktor kultural yang memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi. Dimana pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan

¹⁶ Salmatadewa, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

¹⁷ Nasution, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal."

¹⁸ Bakri, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

dan keterampilan teknis akan tetapi mempengaruhi sikap, nilai dan norma petani.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Tasrim ia mengatakan bahwa:

*"Alhamdulillah adanya pendidikan yang telah menambah pengetahuan saya dalam mengelola pertanian, dulunya saya hanya mengikuti cara-cara tradisional yang di ajarkan dari generasi ke generasi. Namun dengan pendidikan saya belajar teknik-teknik baru, penggunaan alat-alat teknologi dan juga cara yang efesien untuk meningkatkan hasil panen itu membuat saya pelan-pelan akhirnya bisa lepas dari cara-cara lama yang sebenarnya cukup merepotkan dan menguras tenaga."*²⁰

Hasil penelitian dari informan diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Nurtina ia mengatakan bahwa:

*"Saya bersyukur sekali dengan adanya pendidikan yang mengubah pola pikir saya serta bagaimana mengelola keuangan keluarga saya dengan lebih baik. Dimana dulunya itu saya tidak mau untuk menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi karena saya berpikir bahwa, pendidikan yang tinggi itu memakan banyak biaya dan tidak begitu merpengaruh besar dengan perubahan hidup saya, tetapi sekarang saya sudah mau menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena saya pikir bahwa anak saya yang berpendidikan tinggi itu bisa mendapat pekerjaan yang lebih stabil dan berbayar di bandingkan menjadi petani seperti saya, hal itu pun dapat membantu meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga saya, dan dengan berpendidikan juga membuat kita tidak mudah di manfaatkan serta ditipu dengan orang lain karena sudah memiliki cukup bekal pengetahuan untuk menghindari hal tersebut bisa terjadi"*²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari informan diatas diketahui bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah pola pikir masyarakat dan merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Piotr Sztompka mengenai perubahan sosial. Sztompka menyatakan bahwa perubahan sosial seringkali dipicu oleh transformasi dalam cara pandang dan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi mereka dengan institusi pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mengubah aspirasi dan nilai-nilai yang dianut oleh individu, yang pada gilirannya berdampak pada perubahan struktur sosial dan ekonomi dalam komunitas tersebut.²²

Adanya pendidikan juga tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi dapat meluas ke seluruh masyarakat. Ketika lebih banyak orang di suatu desa yang memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, hal ini dapat mengubah secara signifikan pola interaksi sosial dan pembentukan institusi lokal. Misalnya, adanya peningkatan dalam pengetahuan yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam partisipasi pengembangan inisiatif sosial ekonomi bersama. Dengan demikian, pendidikan dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam memfasilitasi mobilitas sosial dan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang.

4.2 Dampak Perubahan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani

Perubahan sosial yang terjadi terhadap kehidupan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang sangat memberikan dampak terhadap masyarakat setempat terutama dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan teknologi. Adapun dampak perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat petani di Desa Ulu Saddang diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani

¹⁹ Firdaus, Hidayatullah, and Wardiman, "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)."

²⁰ Tasrim, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

²¹ Nurtina, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

²² Firdaus, Hidayatullah, and Wardiman, "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)."

Peningkatan pendapatan ekonomi petani merupakan dampak dari perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Perubahan sosial ini dapat berupa perubahan cara bertani, perubahan sistem kerja, dan perubahan cara memperoleh pendapatan. Perubahan cara bertani dapat meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan hasil panen, sedangkan perubahan sistem kerja dapat mengurangi biaya produksi. Perubahan cara memperoleh pendapatan dapat berupa perubahan dari pertanian tradisional ke pertanian modern yang lebih efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurhisna ia mengakatakan bahwa:

*"Alhamdulillah, semenjak saya bertani jagung pendapatan saya itu meningkat, karena bertani jagung itu biasanya panen dua kali setahun. Sedangkan saat saya bertani kopi saya panen itu hanya satu kali setahun."*²³

Hasil penelitian dari informan yang telah dilakukan diketahui bahwa dampak dari perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang di karenakan para petani memilih untuk bertani jagung. Pendapatan petani di Desa Ulu Saddang meningkat juga di sebabkan karena para petani mulai melakukan perubahan pertanian dari tradisional ke pertanian modern yang lebih efisien.

Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa petani melakukan perubahan atas dasar manfaat dan biaya.²⁴ Dalam konteks ini, petani di Desa Ulu Saddang melihat manfaat ekonomi yang lebih besar sehingga petani memilih untuk beralih dari kopi ke jagung karena pendapatan yang lebih tinggi dan lebih sering dari jagung dibandingkan kopi, dan dengan panen yang lebih sering, resiko kerugian akibat gagal panen atau fluktuasi harga pasar dapat diminimalkan. Adaptasi petani terhadap teknologi juga merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh ibu Jannati ia mengatakan bahwa:

*"Dengan bertani jagung saya mulai mengganti alat-alat pertanian saya supaya tanaman jagung saya lebih terjaga contohnya saya mengganti alat penyemprot rumput dari yang manual jadi yang otomatis, dan menggunakan mesin pemotong rumput di bandingkan saya menggunakan parang alhasil alat itu tidak memakan banyak tenaga serta membuat pekerjaan saya selesai lebih cepat, jadi sisa waktunya bisa saya gunakan dengan mengerjakan pekerjaan yang lain"*²⁵

Hasil penelitian dari informan diatas di ketahui bahwa berubahnya pola pikir masyarakat merupakan salah satu faktor meningkatnya pendapatan petani di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dalam konteks teori pertukaran sosial, perubahan ini dapat dilihat sebagai hasil dari pertukaran antara biaya (tenaga dan waktu yang dihemat) dan manfaat (peningkatan produktivitas dan pendapatan). Petani yang menggunakan teknologi baru mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam menggunakan alat-alat tersebut. Masyarakat di Desa Ulu Saddang juga menerapkan beberapa sistem kerja untuk mendukung peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Ulu Saddang sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Arniyati ia mengakatakan bahwa:

*"Semenjak adanya pertanian jagung di kampung ini, saya jadi memiliki pekerjaan tambahan yang dimana saya biasanya ikut panen di lahan orang lain dengan sistem gaji (Pakandre' gaji), dan itu membantu saya dalam pendapatan ekonomi keluarga."*²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan di atas diketahui bahwa meningkatnya pendapatan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang merupakan dampak dari perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang di sebabkan beberapa faktor diantaranya

²³ Nurhisna, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

²⁴ Waluyo and Revianti, "Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder Di Indonesia)."

²⁵ Jannati, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

²⁶ Arniyati, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

yakni perubahan pertanian masyarakat, perubahan sistem kerja dalam masyarakat dan perubahan pertanian tradisional ke pertanian modern yang lebih efisien.

Teori pertukaran sosial yang menjelaskan interaksi sosial didasarkan pada prinsip pertukaran yakni masyarakat terlibat dalam tindakan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian.²⁷ Dalam hal ini masyarakat di Desa Ulu Saddang telah melakukan pertukaran yang strategis dan menguntungkan. Mereka menukar metode dan alat tradisional dengan teknologi dan sistem kerja baru yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Keputusan ini didorong oleh keinginan petani untuk memaksimalkan manfaat ekonomi sambil meminimalkan usaha dan biaya.

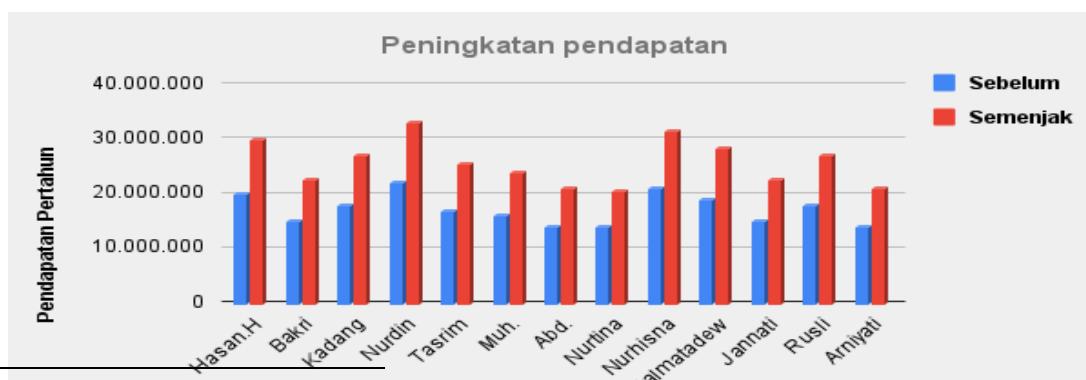
Berikut hasil penelitian terkait dengan peningkatan pendapatan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pendapatan Petani

No.	Nama	Pendapatan Sebelum Bertani Jagung (Rp)	Pendapatan Bertani Jagung (Rp) Semenjak
1	Hasan. H	20.000.000	30.000.000
2	Bakri	15.000.000	22.500.000
3	Kadang	18.000.000	27.000.000
4	Nurdin	22.000.000	33.000.000
5	Tasrim	17.000.000	25.500.000
6	Muh. Thamrin	16.000.000	24.000.000
7	Abd. Rahman	14.000.000	21.000.000
8	Nurtina	14.000.000	20.500.000
9	Nurhisna	21.000.000	31.500.000
10	Salmatadewa	19.000.000	28.500.000
11	Jannati	15.000.000	22.500.000
12	Rusli	18.000.000	27.000.000
13	Arniyati	14.000.000	21.000.000

Sumber: *Hasil Penelitian di Desa Ulu Saddang, 2024*

Berdasarkan analisis dari tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Ulu Saddang sebelum bertani jagung rata-rata masih berpendapatan rendah pertahun. Akan tetapi data yang diperoleh dari 13 informan semenjak bertani jagung mengalami peningkatan pendapatan pertahun. Berikut grafik peningkatan pendapatan pertahun petani:



²⁷ Melania Afra et al., "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 7 (2022): 1724, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i7.1789>.

Grafik di atas mendeskripsikan petani yang mengalami peningkatan pendapatan. Data tersebut menunjukkan bahwa bertani jagung adalah pilihan bagi petani dan dapat memberikan dorongan ekonomi yang signifikan di Desa Ulu Saddang, meskipun kenaikan pendapatan para informan di atas bervariasi akan tetapi semuanya menunjukkan peningkatan.

b. Pertukaran informasi yang cepat

Perubahan sosial dalam bidang pertanian berdampak signifikan terhadap cara petani berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan adanya teknologi modern, informasi dapat disampaikan lebih cepat dan efektif, memungkinkan petani mengakses informasi yang lebih luas dan terkini tentang praktik pertanian yang lebih efektif. Hal ini dapat membantu petani di Desa Ulu Saddang dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola lahan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang lebih luas, seperti organisasi dan pertemuan pertanian, yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi tantangan pertanian. Oleh karena itu, pertukaran informasi yang cepat tersampaikan adalah salah satu contoh dampak perubahan sosial yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi petani sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Abd. Rahman ia mengatakan bahwa:

"Dengan adanya jaringan komunikasi yang telah masuk di kampung mulai dari tahun 2019 sangat berdampak bagi kehidupan keluarga saya dalam berkomunikasi contohnya anak-anak saya yang sekolah jauh itu tinggal menelpon apabila membutuhkan sesuatu dibandingkan dulu sebelum adanya jaringan komunikasi yang masuk biasanya anak saya mengirim surat apabila ada salah satu temannya yang pulang kampung, atau jika ada kabar dari keluarga jauh seperti acara pernikahan atau berita duka, tidak perlu menunggu berhari-hari agar pesan tersebut sampai di kampung, dan dengan adanya jaringan internet ini, saya bisa dengan mudah menjaga silaturahmi dengan teman-teman lama karena bisa bertukar kabar lewat sosial media"²⁸

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan adanya jaringan komunikasi saat ini di Desa Ulu Saddang membuat masyarakat mendapatkan informasi yang cepat sehingga hal tersebut sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat di Desa Ulu Saddang.

Teori pertukaran sosial, membahas mengenai masyarakat selalu berusaha memaksimalkan keuntungan dari interaksi sosial mereka.²⁹ Dengan adanya jaringan komunikasi yang lebih baik, terjadi pertukaran dalam kehidupan masyarakat di Desa Ulu Saddang yang sebelumnya komunikasi dilakukan melalui surat, sekarang hanya perlu melalui telepon. Adapun keuntungan yang diperoleh masyarakat yakni waktu yang dihemat dimana informasi bisa disampaikan dan diterima secara instan, mengurangi ketidakpastian dan penundaan dalam komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien. Perubahan ini menunjukkan bagaimana teknologi komunikasi modern dapat berfungsi sebagai alat pertukaran yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat struktur sosial dan ekonomi mereka. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Maskur selaku kepala Desa Ulu Saddang ia mengatakan bahwa:

"Kami sebagai pengurus desa sangat bersyukur dengan memasukkan jaringan komunikasi (wifi) yang merupakan salah satu usaha BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), itu sangat berdampak bagi kehidupan para warga dan meringankan pekerjaan kami karena sangat membantu ketika ada informasi yang telah di sampaikan oleh pihak desa itu dapat tersebar dan diketahui oleh para warga contohnya ketika ada rapat, kegiatan penyuluhan atau kerja bakti yang akan dilakukan di kantor desa kami tidak perlu lagi mengutus seseorang untuk menyampaikan pesan tersebut ke semua dusun dan juga ketika tidak cukup waktu untuk bertemu langsung kami bisa mengadakan diskusi secara online sehingga masukan bisa tetap terlaksana."³⁰

²⁸ Abd. Rahman, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

²⁹ Mighfar, "Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial."

³⁰ Maskur, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan diketahui bahwa para warga di Desa Ulu Saddang sangat terbantu dengan adanya jaringan komunikasi. Mereka dapat menerima informasi yang cepat dibandingkan sebelum adanya jaringan komunikasi. Oleh karena itu dengan informasi yang cepat tersampaikan sangat berdampak bagi kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang.

Teori pertukaran sosial menjelaskan bahwa pertukaran informasi merupakan dampak terjadinya perubahan sosial, dimana masyarakat mendapatkan manfaat yang besar dalam berbagai aspek kehidupan mereka seperti meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

c. Meningkatnya solidaritas petani

Meningkatnya solidaritas petani adalah fenomena sosial yang kompleks dan penting dalam konteks pertanian modern. Meningkatnya solidaritas petani bukan hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di komunitas pertanian. Dengan berkolaborasi dan saling mendukung, petani dapat mengoptimalkan hasil pertanian mereka, mengurangi kerentanan terhadap risiko, serta memperkuat rasa solidaritas antar sesama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Kadang, ia mengatakan bahwa:

"Dulunya itu ketika masih bertani kopi hanya keluarga yang ikut panen, tidak dibantu sama orang lain, tetapi sekarang semenjak bertani jagung sudah dibantu oleh banyak orang karena sistem gotong-royong ini kita bisa saling membantu dengan cara bergantian saling menolong ketika waktunya sudah panen, sehingga kami bisa bermanfaat satu sama lain dan solidaritas kami sebagai petani jadi semakin kuat"³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh informan diketahui bahwa salah satu dampak perubahan sosial yang terjadi yakni meningkatnya rasa solidaritas masyarakat di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut dalam teori pertukaran sosial yang mengacu pada proses di mana individu atau kelompok saling memberi dan menerima dukungan atau bantuan, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil.³² Hal ini dapat menjelaskan fenomena solidaritas yang meningkat di Desa Ulu Saddang yang menciptakan hubungan timbal balik di mana solidaritas diperkuat oleh kepercayaan tindakan saling membantu dan membangun hubungan sosial yang lebih kuat sehingga berdampak pada produktivitas pertanian masyarakat.

a. Pergeseran Nilai dan Budaya

Pergeseran nilai dan budaya merupakan dampak dari perubahan sosial yang saling berkaitan terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Pergeseran atau melemahnya nilai dan budaya masyarakat desa dapat berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan petani tersebut. Salah satu dampaknya adalah hilangnya identitas budaya. Ketika nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun mulai dilupakan, masyarakat desa dapat kehilangan ciri khas dan identitas unik mereka. Ini sering kali mengakibatkan generasi muda tidak lagi terhubung dengan akar budaya mereka, dan tradisi yang sebelumnya hidup menjadi punah. Kerusakan sosial juga menjadi dampak negatif yang signifikan. Dengan adanya pergeseran nilai, bisa terjadi konflik antara generasi tua dan muda. Generasi tua mungkin masih memegang teguh nilai-nilai tradisional, sedangkan generasi muda lebih terbuka terhadap perubahan dan pengaruh luar, yang dapat menyebabkan perpecahan dalam komunitas. Akibatnya, rasa solidaritas dan kebersamaan yang selama ini menjadi kekuatan desa bisa melemah. Selain itu, degradasi moral dapat terjadi seiring dengan masuknya nilai-nilai modern yang tidak selaras dengan budaya lokal. Individualisme dan konsumsi berlebihan, misalnya, bisa meningkat, menggeser nilai-nilai kebersamaan dan kesederhanaan yang selama ini dipegang teguh. Masyarakat desa juga bisa menjadi lebih tergantung pada produk dan teknologi dari luar, mengurangi kemandirian dan menghilangkan pengetahuan lokal yang telah lama ada, seperti keterampilan tradisional dan pengobatan herbal. Sebagaimana yang diatakan oleh informan bapak Hasan.H, ia mengatakan bahwa:

³¹ Kadang, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

³² Melania Afra et al., "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur."

*"Sejak beberapa tahun terakhir, saya melihat banyak perubahan di desa ini. Di antaranya itu, masyarakat yang sering berkumpul jika ada sesuatu yang akan di sampaikan itu mulai berubah karena adanya jaringan internet, di mana masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi tersebut melalui grub Whatsapp tanpa harus lagi berkumpul, dan anak-anak sekarang mulai menghabiskan waktu mereka dengan bermain Hp daripada belajar atau pergi mengaji di masjid bahkan remaja saat ini lebih suka mengikuti gaya hidup modern yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai yang kami pegang."*³³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan diketahui bahwa masyarakat di Desa Ulu Saddang dulunya selalu melakukan kegiatan perkumpulan jika ada informasi yang akan di sampaikan, hal itu mulai berubah sejak masuknya jaringan ke Desa Ulu Saddang, serta hal tersebut berdampak bagi remaja maupun anak-anak saat ini di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut dalam teori pertukaran sosial menggambarkan bagaimana teknologi komunikasi modern mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bertukar informasi. Meskipun teknologi ini memberikan efisiensi dalam komunikasi, namun juga membawa dampak terhadap ikatan sosial dan nilai-nilai tradisional. Analisis berdasarkan teori pertukaran sosial menunjukkan bahwa masyarakat dan individu selalu menilai keuntungan dan biaya dari setiap bentuk interaksi, yang dalam hal ini dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui internet.

5. KESIMPULAN

Penyebab perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang termasuk perubahan pola tanam masyarakat, jaringan komunikasi, dan pendidikan petani. Perubahan pola tanam masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat petani, hal ini dikarenakan perubahan pola tanam masyarakat yang lebih menguntungkan ekonomis dapat mengubah pola pendapatan dan pengeluaran petani. Akses terhadap jaringan komunikasi juga relevan dalam konteks perubahan sosial, di mana petani yang memiliki akses dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Adanya pendidikan memberikan kesempatan kepada petani dalam meningkatkan mobilitas sosial, dimana individu dapat berpindah dari kelas sosial yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi.

Dampak terjadinya perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang diantaranya yakni peningkatan pendapatan ekonomi petani, pertukaran informasi yang cepat, dan meningkatnya solidaritas petani. Peningkatan pendapatan ekonomi petani disebabkan oleh perubahan pertanian, sistem kerja, dan pertanian tradisional ke pertanian modern. Pertukaran informasi yang cepat juga membuat petani untuk merencanakan produksi yang lebih efektif dan terlibat dalam jaringan pertanian. Serta meningkatnya solidaritas petani adalah upaya mempererat kerja sama, komunikasi, dan dukungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan dalam sektor pertanian, dan meningkatkan hasil pertanian. Dan pergeseran nilai dan budaya masyarakat desa memiliki dampak negatif yang signifikan, seperti hilangnya identitas budaya, kerusakan sosial, degradasi moral, ketergantungan pada produk dan teknologi dari luar, serta hilangnya praktik tradisional.

³³ Hasan.H, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

Secara keseluruhan, penyebab perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang melibatkan perubahan pola tanam, jaringan komunikasi, dan pendidikan petani. Perubahan sosial memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial ekonomi petani, termasuk peningkatan pendapatan ekonomi, pertukaran informasi yang cepat, peningkatan solidaritas petani, dan pergeseran nilai dan budaya masyarakat.

6. REFERENSI

- [1] Abd. Rasyid, Mustamin, and Bambang Tri Prasetyo, "Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang," *Jurnal Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 157, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/sosiologia>.
- [2] Budijarto Agus, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila," *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 6, no. 2 (2020): 15.
- [3] Muhammad Yusuf and Andi Agustang, "Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14137>.
- [4] Febriandi, F., Elvawati, E., & Erningsih, E. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat: Peralihan dari Petani Karet Keburuh Tambang Pasir. (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.1, 2022), h.1.
- [5] Riswan, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Studi Kasus: Petani Singkong Di Dusun Cimulia Desa Karangkamulyan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan" 1, no. 1 (2015): 1.
- [6] Firdaus, Arief Hidayatullah, and Wardiman, "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)," *Komunikasi Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2019): 28.
- [7] Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.2
- [8] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Cet;1 Jakarta: Kharisma Putra Utama 2014), h.89
- [9] Lukman Saleh Waluyo and Ilya Revianti, "Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder Di Indonesia)," *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer* 15, no. 1 (2019): 22–23, <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>.
- [10] Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi : Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2017) h. 4
- [11] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.23
- [12] Irwan, Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, 1st ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016).
- [13] Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 35.
- [14] Fauzi Eka Putra, "Revolusi Komunikasi Dan Perubahan Sosial (Dampak Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa)," *Kareba* 9, no. 2 (2020): 270.
- [15] Melania Afra et al., "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 7 (2022): 1724, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i7.1789>.